

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan, jenis penelitian ini menggunakan metode korelatif dengan pendekatan kuantitatif, tujuannya untuk mengevaluasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan analisis Statistik. Data yang dikumpulkan melibatkan angka dan kuesioner yang diberikan kepada responden. Dengan pendekatan ini, penelitian berhasil mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih jelas tentang objek penelitian. (Paramita, dkk, 2021, hlm. 10).

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan di Jl. Pangeran Antasari, Komplek Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kesesuaian substansi permasalahan pada penelitian, karena BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki populasi *Mustahiq* yang mencukupi untuk keperluan penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui seberapa tepat pendistribusian zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: Objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti temukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Populasi utama penelitian ini adalah BAZNAS Kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan, dan dilakukan pada *Mustahiq* BAZNAS Kota Banjarmasin.. Jumlah populasi dalam penelitian ini masih belum diketahui dan dapat dihitung dengan menggunakan metode Cochran.

2. Sampel Penelitian

Sebagian kecil yang mewakili populasi disebut sampel (Rinaldo dan Solimun,2018). Sampel adalah bagian dari populasi yang ditarik/ditentukan berdasarkan sifat dan teknik tertentu (Wijaya, 2013). Menurut Sugiyono, untuk menentukan besarnya populasi yang tidak

diketahui, digunakan rumus Cochran dalam sampel. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) 8 golongan *Mustahiq* yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin

Pada penelitian ini *Mustahiq* yang bertempat tinggal di kota Banjarmasin tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dihitung dengan menggunakan metode Cochran karena tidak diketahui besarnya populasi yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

z : Harga dalam Kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p : Peluang Benar (50% = 0,5)

q : Peluang Salah (50% = 0,5)

e : Error Pengambilan Sampel (5%=0,05)

Dari rumus tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Cochran dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 5%.

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (50\%) \cdot (50\%)}{10\%}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ (Dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden (Sugiyono 2017a). Jadi sampel disini adalah para *Mustahiq* yang berhak menerima zakat yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin. Alasan peneliti menggunakan rumus Cochran karena target populasi terlalu besar dan jumlahnya bervariasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* karena teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus terkait dengan 8 golongan *Mustahiq* di kota Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang mendukung penelitian. Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu atau berdasarkan atas adanya pertimbangan yang mendukung atau sesuai dengan penelitian yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representif.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini dapat memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari golongan

Mustahiq yang mewakili berbagai kondisi dan karakteristik di Kota Banjarmasin. Selain itu pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara lebih akurat dan kebutuhan golongan *Mustahiq* di wilayah tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2017a).

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Primer dan studi pustaka. Informasi yang peneliti terima langsung dari lapangan berupa wawancara, observasi, bahkan kuesioner merupakan data primer. Studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Kuesioner

Angket (kuesioner) merupakan teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Pada penelitian ini penulis membagikan kusioner kepada populasi penelitian di Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 96 *Mustahiq* BAZNAS Kota Banjarmasin. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable.

Instrumen yang valid berarti instumen tersebut dapat

dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga (Prasetyo & Jannah, 2006, hlm. 65).

2. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dengan mencari, membaca serta menelaah buku-buku serta jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

F. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Skala likert untuk penelitian ini mencakup kategori jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

- | | |
|--------|-----------------------|
| 1. SS | : Sangat Setuju |
| 2. S | : Setuju |
| 3. N | : Netral |
| 4. TS | : Tidak Setuju |
| 5. STS | : Sangat Tidak Setuju |

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Variabel

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau obyek yang ingin diukur. Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya.

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal obyek yang sama (Ghozali, 2005, hlm. 129).

G. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel (Hikmawati, 2020, hlm. 30). Instrumen pada

penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Instrumen penelitian berupa angket merupakan bagian dari kuesioner (questionnaires), yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui dari subyek penelitian (Hikmawati, 2020, hlm. 34).

1. Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Skala Pengukuran
1.	Ketepatan Sasaran Pendistribusian (X)	Tepat sasaran Tepat Jumlah Tepat Waktu Tepat Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • 1-3 • 4-5 • 6-8 • 9-10 	Likert
2.	Kesejahteraan Rumah Tangga <i>Mustahiq</i> (Y)	Pendapatan Kemudahan memperoleh pendidikan Kesehatan anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • 11-12 • 13-14 • 15-17 	Likert

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dianggap valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang diukurnya (Widoyoko 2012). Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Alat ukur yang tidak handal atau tidak tepat membuat kesimpulan yang tidak

tepat dan memberikan informasi yang tidak tepat tentang kondisi subjek atau individu yang akan diperiksa. (Siyoto dan Sodik 2015).

a) Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan suatu alat untuk mengukur sasaran ukurnya. Saat mengukur validitas, perhatian diberikan pada konten dan kegunaan perangkat. Validitas adalah sejauh mana meter secara akurat mengukur data, dengan kata lain, apakah meter benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Saat pengujian validitas penelitian ini menggunakan SPSS 22.

Standar untuk uji validitas instrumen penelitian melibatkan penggunaan metode korelasi dengan instrumen serupa atau metode perbandingan dengan instrumen yang telah diakui validitasnya. Sebagai contoh, instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan golongan *Mustahiq* harus memiliki korelasi positif dan signifikan dengan standar yang telah diakui atau dapat diukur validitasnya.

Dasar pengambilan uji validitas pearson, yaitu: jika Nilai Rhitung $> R_{tabel}$ maka hasilnya valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai Rhitung $< R_{tabel}$ maka hasilnya tidak valid. Jika dilihat dari nilai Signifikansi, maka dasar pengambilannya yaitu, jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka valid, dan jika Nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasilnya Tidak Valid. (Setyawan, 2017).

b) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa karena instrumen yang baik dapat cukup reliabel untuk digunakan sebagai ukuran pengumpulan data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.

Untuk mengukur Reliabilitas, standar dapat ditetapkan dengan menggunakan koefisien Cronbach alpha. Instrumen tersebut dianggap reliabel menurut Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai Cronbach alpha mencapai minimal 0,6 atau koesioner dikatakan Reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukurkebutuhan dan profil golongan *Mustahiq* di kota Banjarmasin.

Dengan menerapkan standar ini, penelitian dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. (Pianda, 2018).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari

model regresi. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Metode yang digunakan dalam uji Normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dipertahankan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut baik, yaitu homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk permasalahan heteroskedastisitas biasanya adalah metode *Park and Glejser*.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari *korelasi* (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen.

Koefisien determinasi atau (R^2) merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik

kemampuan variabel independent bisa menerangkan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen didalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan. Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX + e$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui.

a = Koefisien sebagai intersep (intercept), jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan factor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan begitu seseorang akan lebih mudah menerima penjelasan pengujian, dan sampai sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak.

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji t. Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara

individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan. Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H₀: tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

H_a: terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan thitung Thitung di dapat dari output SPSS

d. Kriteria keputusan uji t adalah sebagai berikut:

a) Jika $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

b) Jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima Dengan signifikasi $< \alpha (0,05)$